

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PADANG PANYANG
KECAMATAN KUALA PESISIR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

*FACTORS RELATED TO
HYPERTENSION IN PREGNANT WOMEN IN THE REGION
PADANG PANYANG HEALTH CENTER WORK
KUALA COASTAL DISTRICT
NAGAN RAYA DISTRICT*

Yani Marlina^{*1}, Heru Santoso^{*2}, Asima Sirait^{*3}

^{1,2,3} Universitas Sari Mutiara Indonesia

Corresponden author : [1yanimarlina133@gmail.com](mailto:yanimarlina133@gmail.com), [2heru_santoso@gmail.com](mailto:heru_santoso@gmail.com),
[3asimasirait66@gmail.com](mailto:asimasirait66@gmail.com)

Abstrak

Hipertensi pada kehamilan sering terjadi dan merupakan penyebab utama kematian ibu melahirkan, serta memiliki efek serius lainnya saat melahirkan. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Berdasarkan data dari Puskesmas Padang Panyang diperoleh data jumlah ibu hamil pada tahun 2018 yang menderita hipertensi adalah sebanyak 23 orang dari total 284 kehamilan, pada tahun 2019 terdapat 61 orang ibu hamil yang menderita hipertensi dari total 307 kehamilan dan pada tahun 2020 terdapat 38 orang ibu hamil yang menderita hipertensi dari total 283 kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil hamil di wilayah kerja puskesmas Padang Panyang, dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang dengan pembagian 47 kasus dan 47 kontrol (1:1). Metode pengumpulan data dengan mengisi lembar checklist). Uji analisa yang digunakan adalah *chi square Test*. Berdasarkan hasil analisa bivariate di peroleh variabel yang memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil adalah variabel riwayat hipertensi ($p=0,000$) (OR = 262.287, 95%CI : 30.997-2229.018), variabel obesitas ($p=0,002$) (OR = 15.771, 95% CI = 1.957-127.107), variabel kebiasaan minum kopi ($p=0,000$) (OR = 194.222, 95% CI = 23.543-1602.291). Kesimpulan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir disebabkan oleh faktor riwayat hipertensi, obesitas dan kebiasaan minum kopi. Saran diharapkan kepada ibu hamil agar dapat menghindari faktor resiko yang dapat meningkatkan terjadinya hipertensi dalam kehamilan dan diharapkan kepada para petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan sejak dini kepada ibu hamil agar mereka dapat menghindari faktor resiko penyebab hipertensi.

Kata Kunci : Faktor Yang Berhubungan, Hipertensi, Ibu Hamil

Abstract

Hypertension in pregnancy is common and is a major cause of maternal mortality, and has other serious effects during childbirth. Hypertension in pregnancy occurs in 5% of all pregnancies. In Indonesia, hypertension in pregnancy is the second highest cause of maternal death after bleeding. Based on data from the Padang Panyang Health Center, data on the number of pregnant women in 2018 who suffered from hypertension were 23 people out of a total of 284 pregnancies, in 2019 there were 61 pregnant women suffering from hypertension from a total of 307 pregnancies and in 2020 there were 38 pregnant women. who suffered from hypertension out of a total of 283 pregnancies. The purpose of this study was to determine the factors associated with hypertension in pregnant women. The type of research used is analytic with case control design. The population in this study were pregnant women in the working area of the Padang Panyang Public Health Center, with a total sample of 94 people with 47 cases and 47 controls (1:1). Method of data collection by filling out the checklist). The analytical test used is the chi square test. Based on the results of bivariate analysis, the variables that have a relationship with the incidence of hypertension in pregnant women are the history of hypertension variable ($p = 0.000$) ($OR = 262.287$, $95\%CI: 30.997-2229.018$), obesity variable ($p = 0.002$) ($OR = 15.771$, $95\% CI = 1.957-127.107$), the variable of coffee drinking habits ($p=0.000$) ($OR = 194.222$, $95\% CI = 23.543-1602.291$). Conclusion The incidence of hypertension in pregnant women in the working area of the Padang Panyang Public Health Center, Kuala Pesisir District, is caused by a history of hypertension, obesity and coffee drinking habits. Suggestions are expected for pregnant women in order to avoid risk factors that can increase the occurrence of hypertension in pregnancy and it is expected for health workers to be able to provide counseling and health education from an early age to pregnant women so that they can avoid risk factors that cause hypertension.

Keywords: Related Factors, Hypertension, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Hipertensi pada kehamilan sering terjadi dan merupakan penyebab utama kematian ibu melahirkan, serta memiliki efek serius lainnya saat melahirkan. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Di Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10 %, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi setiap tahun. Hipertensi merupakan faktor risiko stroke dan insidennya meningkat pada kehamilan dimana 15% kematian ibu hamil di Amerika disebabkan oleh pendarahan intraserebral (Malha et al., 2018).

Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Dalam hal ini preeklampsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi dalam kehamilan yang menimbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu. Proporsi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia setelah perdarahan (Kemenkes RI, 2017). Menurut data dari Dinkes RI (2017) salah satu penyebab langsung kematian pada ibu di Indonesia disebabkan karena Hipertensi

dalam kehamilan 28%, Eklamsi 24%, Perdarahan 11%. Pada tahun 2019 jumlah kematian ibu hamil yang disebabkan oleh hipertensi di Indonesia mencapai 1.066 kasus, dimana kasus tertinggi berada di Jawa Barat sebanyak 218 kasus, kemudian disusul oleh Jawa Timur sebanyak 162 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Angka kematian ibu hamil di Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 jumlah kematian ibu sebanyak 143/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2018 jumlah kematian ibu sebanyak 139/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 172/100.000 kelahiran hidup. Faktor terbanyak yang menyebabkan kematian ibu hamil di Aceh pada tahun 2019 adalah perdarahan sebanyak 29,9% dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 24,2% (Dinkes Aceh, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Padang Panyang diperoleh data jumlah ibu hamil pada tahun 2018 yang menderita hipertensi adalah sebanyak 23 orang dari total 284 kehamilan, pada tahun 2019 terdapat 61 orang ibu hamil yang menderita hipertensi dari total 307 kehamilan dan pada tahun 2020 terdapat 38 orang ibu hamil yang menderita hipertensi dari total 283 kehamilan. (Puskesmas Padang Panyang, 2021).

Seseorang dikatakan berisiko hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darah sistolik \geq 140 mmHg dan tekanan darah diastolik \geq 90 mmHg (Kemenks RI, 2014). Faktor risiko hipertensi dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu faktor risiko yang dapat diubah yaitu umur, jenis kelamin, Genetik, dan faktor risiko termasuk paritas untuk Ibu Hamil, dan yang tidak dapat diubah yaitu obesitas, stress, merokok, alkohol, konsumsi garam, (Widyanto, 2013).

Faktor predisposisi gangguan hipertensi pada kehamilan diseluruh dunia, seperti; riwayat preeklampsia keluarga, preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, kehamilan multifetal, obesitas, nuliparitas, diabetes, hipertensi kronis, dan ekstrem usia ibu (Makmur & Fitriahadi, 2020). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Basri et al., 2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan dengan nilai $p=0,000$, selain itu ia juga menyatakan bahwa ada hubungan antara penambahan berat badan dengan kejadian hipertensi pada kehamilan dengan nilai $p = 0,048$.

Paritas juga merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yurianti Rosy, Umar Yolanda Mareza, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan dengan nilai OR = 3,934, selain itu hasil penelitiannya juga menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan dengan nilai OR = 1,696.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Imaroh diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi keluarga terhadap kejadian hipertensi kehamilan dengan besar nilai $p=0,015$ ($p<0,05$; 95% CI=5,950). Sehingga pada penelitian ini didapat bahwa ibu yang memiliki riwayat hipertensi keluarga mempengaruhi faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan risiko 5,9 kali lebih besar terjadinya hipertensi (Imaroh et al., 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain case control menggunakan pendekatan retrospektif. Pada studi kasus-kontrol, observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas dan tergantung tidak dilakukan dalam satu waktu, melainkan variabel dependen (terikat) dilakukan pengukuran terlebih dahulu, baru meruntut kebelakang untuk mengukur variabel independen (bebas). Tujuan penelitian desain case control ini adalah untuk melihat faktor-faktor apaasaja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Waktu penelitian di rencanakan pada bulan Januari hingga bulan Agustus 2021, di mulai dari survei awal dan pelaksanaan penelitian, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan diakhir tesis. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil hamil di wilayah kerja puskesmas Padang Panyang, dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang dengan pembagian 47 kasus dan 47 kontrol (1:1). Metode pengumpulan data dengan mengisi lembar checklist). Uji analisa yang digunakan adalah *chi square Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 1 Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir

Umur	Hipertensi				$\alpha = 0,05$	OR	95%CI
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Beresiko	20	42,6	19	40,4	1.000	1.092	0.480-2.481
Tidak Beresiko	27	57,4	28	59,6			
Total	47	100	47	100			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori umur tidak beresiko sebesar 27 (57,4%), dan responden yang tidak menderita hipertensi lebih banyak pada kategori umur tidak beresiko sebesar 28 (59,6%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai $p=1.000$ ($P>0.05$) artinya tidak terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kuala Pesisir.

2. Hubungan Paritas dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 2 Hubungan Paritas dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir

Paritas	Hipertensi				$\alpha = 0,05$	OR	95%CI
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Primipara	12	25,5	14	29,8	0.801		
Multipara	32	68,1	29	61,7			
Grandemul Tipara	3	6,4	4	8,5			
Total	47	100	47	100			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori paritas multipara sebesar 32 (68.1%), dan responden yang tidak menderita hipertensi lebih banyak pada kategori paritas multipara sebesar 29 (61.7%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai $p=0.801$ ($P>0.05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kuala Pesisir.

3. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 3 Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir

Riwayat Hipertensi	Hipertensi				$\alpha = 0,05$	OR	95%CI
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Ada	46	97,9	7	14,9	0.000	262.857	30.997- 2229.018
Tidak Ada	1	2,1	40	86,1			
Total	47	100	47	100			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori ada riwayat hipertensi sebesar 46 (97.9%), dan responden yang tidak menderita hipertensi lebih banyak pada kategori tidak ada riwayat hipertensi sebesar 40 (86.1%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai $p=0.000$ ($P<0.05$) artinya terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kuala Pesisir. Nilai OR diperoleh 262.857 yang artinya riwayat hipertensi memiliki resiko sebanyak 262.857 kali mempengaruhi kejadian hipertensi dalam kehamilan.

4. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 4 Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir

Obesitas	Hipertensi				$\alpha = 0,05$	OR	95%CI
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Obes	12	25,5	1	2,1	0.003	15.771	1.957- 127.107
Tidak Obes	35	74,5	46	97,9			
Total	47	100	47	100			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori tidak obes sebesar 35 (74.5%), dan responden yang tidak menderita hipertensi lebih banyak pada kategori tidak obes sebesar 46 (97.9%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai $p=0.003(P<0.05)$ artinya terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kuala Pesisir. Nilai OR diperoleh 15.771 yang artinya variabel obesitas memiliki resiko sebesar 15.771 kali mempengaruhi kejadian hipertensi dalam kehamilan.

5. Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 5 Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir

Kebiasaan Minum Kopi	Hipertensi				$\alpha = 0,05$	OR	95%CI
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Ada	38	80,9	1	2,1	0.000	194.222	23.543- 1602.291
Tidak Ada	9	19,1	46	97,9			
Total	47	100	47	100			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori memiliki kebiasaan minum kopi sebesar 38 (80.9%), dan responden yang tidak menderita hipertensi lebih banyak pada kategori tidak memiliki kebiasaan minum kopi sebesar 46 (97.9%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai $p=0.000$ ($P<0.05$) artinya terdapat hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kuala Pesisir. Nilai OR diperoleh 194.222 yang artinya kebiasaan minum kopi memiliki resiko sebesar 194.222 kali mempengaruhi kejadian hipertensi dalam kehamilan

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi banyak terjadi baik pada ibu hamil dengan umur beresiko yaitu sebesar 42,6% maupun pada ibu hamil yang memiliki umur tidak beresiko sebesar 57,4%. Hasil uji analitik menyatakan tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil ($P=1.000$). Artinya kejadian hipertensi dapat menyerang ibu hamil tanpa melihat faktor umur apakah beresiko atau tidak. Ibu hamil yang tidak memiliki umur beresiko ternyata juga mempunyai peluang besar untuk menderita hipertensi.

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Umur manusia diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Usia kerja merupakan usia yang sudah memasuki usia produktif baik yang 36 sudah bekerja maupun yang belum bekerja (BPS, 2015)

Usia seseorang ibu berkaitan dengan perkembangan alat reproduksinya. Usia reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. Jika kehamilan terjadi pada usia <20 tahun, maka secara biologis alat reproduksi ibu hamil belum matang, kurang siapnya ibu hamil terhadap kehamilannya sehingga emosinya masih labil dan ibu hamil akan kurang peduli dalam menjaga kehamilannya. Sedangkan kehamilan pada usia tua >35 tahun meningkatkan resiko ibu memiliki kondisi pada kehamilannya dikarenakan fungsi reproduksinya mengalami kemunduran dan penurunan daya tahan (Taylo, dkk, 2015).

Imaroh et al., (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hipertensi, bahkan umur ibu merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai ($p=0,032$; $OR=4,911$; $95\% CI = 1,325 - 18,205$). Sehingga pada penelitian ini didapat bahwa umur ibu <20 tahun dan >35 tahun mempengaruhi faktor resiko terjadinya hipertensi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Manuaba yaitu Usia maternal yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20-30 tahun. Komplikasi maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Dampak dari usia yang kurang, dapat menimbulkan komplikasi selama kehamilan. Setiap remaja primigravida mempunyai risiko yang lebih besar mengalami hipertensi dalam kehamilan dan meningkat lagi saat usia diatas 35 tahun Isnaniar, dkk (2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Makmur & Fitriahadi, 2020) juga tidak mendukung hasil penelitian ini, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari 19,9 % ibu yang menderita hipertensi dalam kehamilan mayoritas memiliki usia yang berisiko yaitu sebanyak 11,3%. Hasil uji chi square test juga diperoleh $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan.

Begitupun dengan hasil penelitian Imaroh et al., (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hipertensi, bahkan umur ibu merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai ($p=0,032$; $OR=4,911$; $95\% CI = 1,325 - 18,205$). Sehingga pada penelitian ini didapat bahwa umur ibu <20 tahun dan >35 tahun mempengaruhi faktor resiko terjadinya hipertensi.

Menurut asumsi peneliti umur bukanlah suatu indikator untuk menjamin kesehatan seseorang khususnya ibu hamil. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dimana ibu hamil dengan umur tidak beresiko ternyata juga banyak menderita hipertensi. Mengingat penyakit hipertensi ini dapat menyerang siapa saja jika pola hidupnya tidak sehat. Untuk itu ibu hamil harus memperhatikan pola hidupnya agar tidak menderita hipertensi selama kehamilannya.

Fenomena di lapangan didapatkan bahwa ibu hamil yang tidak memiliki umur beresiko ternyata sebagian besar juga menderita hipertensi, hal ini karena mereka tidak menjaga pola kesehatan dan pola konsumsi makanan sehingga meski masih muda tapi mereka mengalami hipertensi dalam kehamilan. Selain itu ibu hamil mengatakan cemas dan khawatir dengan kehamilannya sehingga berdampak pada peningkatan tekanan darah.

2. Hubungan Paritas dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi banyak terjadi pada ibu hamil dengan status paritas multipara. Namun sebagian besar ibu hamil dengan paritas multipara ternyata juga banyak yang tidak menderita hipertensi. Hasil uji statistic menyatakan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan ($P=0,801$). Karena dari data kita melihat bahwa ibu hamil dengan paritas multipara ternyata belum tentu semuanya akan menderita hipertensi. Begitu pula ibu hamil dengan paritas grandemultipara ternyata hanya sebagian kecil yang menderita hipertensi, dan juga sebagian kecil tidak menderita hipertensi.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori yang menyatakan salah satu determinan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya HDK adalah paritas. Persalinan yang berulang-ulang akan mempunyai banyak risiko terhadap kehamilan selanjutnya. Paritas 2-3 adalah yang paling aman ditinjau dari para ahli (Nurfatimah, 2020).

Kejadian hipertensi pada wanita hamil primigravida berusia kurang dari 25 tahun insidennya tiga kali lebih tinggi disbanding dengan usia yang sama dengan multigravida. Pada wanita hamil berusia lebih dari 35 tahun dapat terjadi hipertensi laten. Meskipun proporsi kehamilan dengan hipertensi kehamilan di Amerika Serikat pada dasawarsa yang lalu meningkat hamper sepertiga. Peningkatan ini sebagian diakibatkan oleh peningkatan jumlah ibu yang lebih tua dan kelahiran kembar (Wagiyo & Putrono, 2016).

Penelitian di Saudi Arabia oleh Subki et all ternyata tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wanita multigravida dengan riwayat hipertensi kronis memiliki peningkatan risiko prematuritas yang tinggi dibandingkan dengan wanita hamil lainnya.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laila (2019) menunjukkan ibu yang multipara sebagian besar mengalami preeklampsia ringan yaitu 19(73,1%), sedangkan ibu yang primipara sebagian besar mengalami preeklampsia berat 12 (63,2%) Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh P value = $0,01 < 0,05$ berarti H_0 ditolak maka terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia.

Menurut asumsi peneliti paritas ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi. Karena apabila ibu hamil dengan paritas primipara namun sebelumnya dia pernah mengalami riwayat hipertensi maka pada kehamilan saat ini kemungkinan besar akan menderita hipertensi juga. Begitupula ibu hamil dengan paritas multipara atau

grnademultipara jika dia tidak pernah memiliki riwayat hipertensi serta dia selalu menjaga pola hidupnya maka dia akan terhindar dari kejadian hipertensi.

Fenomena di lapangan didapatkan ternyata kenapa paritas tidak memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan, karena dari sebagian besar ibu hamil yang paritas primipara sebagian besar pernah mengalami riwayat hipertensi sebelum hamil, sehingga saat ibu hamil sangat besar kemungkinan untuk menderita hipertensi, meskipun status paritasnya baru memiliki satu anak.

3. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi hampir 100 % (97,9%) terjadi pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi. Hasil uji statistic menyatakan ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Dari data di atas jelas dapat kita lihat bahwa ibu hamil dengan riwayat hipertensi hampir seluruhnya menderita hipertensi saat kehamilan.

Riwayat hipertensi adalah ibu yang pernah mengalami hipertensi sebelum hamil atau sebelum umur kehamilan 20 minggu. Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi berisiko lebih besar mengalami hipertensi dalam kehamilan serta dapat menyebabkan preeklampsia, selain itu dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal lebih tinggi (Sukmawati, dkk, 2018).

Menurut Manuaba riwayat hipertensi kronis yang dialami selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan, dimana komplikasi tersebut dapat mengakibatkan superimpose preeklampsi dan hipertensi kronis dalam kehamilan (Isnaniar, dkk 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukam Imaroh diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan besar nilai $p=0,015$ ($p<0,05$; 95% CI=5,950). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat hipertensi keluarga terhadap kejadian hipertensi kehamilan. Selain itu ibu yang memiliki riwayat hipertensi keluarga dapat mempengaruhi faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan risiko 5,9 kali lebih besar terjadinya hipertensi (Imaroh et al., 2018)

Menurut Robson riwayat kehamilan sebelumnya dapat menjadi faktor hipertensi selama kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat kehamilan didominasi pasien dengan riwayat abortus sebanyak 16 orang (18,82%9, sebanyak 2 pasien (2,35%) mempunyai riwayat preeklampsia sebelumnya, dan sebanyak 12 pasien (14,12%) mempunyai riwayat penyakit hipertensi sebelumnya. Ibu hamil yang sebelumnya memiliki riwayat preeklampsia meningkatkan resiko sebesar 7 kali lipat terjadinya hipertensi pada kehamilan (Rystianingsih, 2018).

Menurut asumsi peneliti riwayat hipertensi berhubungan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan karena ibu hamil yang sebelumnya pernah menderita hipertensi memiliki resiko 20% untuk menderita hipertensi dalam kehamilannya.

4. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan obesitas lebih banyak menderita hipertensi, sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami obesitas lebih banyak tidak menderita hipertensi. Hasil uji statistic menyatakan terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi ($p=0,002$).

Obesitas merupakan masa tubuh yang meningkat disebabkan jaringan lemak yang jumlahnya berlebihan. Pada orang-orang yang gemuk seringkali terdapat hipertensi, walaupun sebab-sebabnya yang belum jelas. Oleh sebab itu orang yang terlampau gemuk untuk lebih menurunkan berat badannya. Orang yang kegemukan biasanya lebih cepat lelah, nafas sesak, jantung berdebar-debar walaupun aktifitas yang dilaksanakan olehnya tidak seberapa. Karena senantiasa memikul beban tubuh yang berat maka jantung harus bekerja lebih berat dan harus bernafas lebih cepat supaya kebutuhan tubuh akan darah dan oksigen dapat dipenuhi. Oleh sebab itu lama-kelamaan akan mengakibatkan hipertensi (Ariani, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Framingham di dalam buku (Pikir et al., 2015) menyatakan bahwa 70% laki-laki yang menderita dan 61% wanita yang menderita memiliki kelebihan lemak atau berat badan yang berlebih. Artinya ada hubungan antara kelebihan berat badan atau obesitas dengan kejadian hipertensi baik pada wanita maupun pada pria.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaniar, dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara obesitas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 12 ibu hamil yang obesitas terdapat 7 orang (54,4%) yang menderita hipertensi. Setelah dilakukan uji statistic diperoleh nilai $p = 0,013$.

Menurut asumsi peneliti obesitas berhubungan dengan kejadian hipertensi, karena ibu hamil dengan berat badan yang berlebih akan sulit untuk melakukan berbagai aktifitas. Timbunan lemak yang ada ditubuhnya juga dapat mempengaruhi sirkulasi darah dari jantung ke seluruh organ-organ vital di dalam tubuh. Sirkulasi yang terganggu tentunya akan mempengaruhi tekanan darah ibu sehingga dapat beresiko untuk terjadinya hipertensi dalam kehamilan.

5. Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada ibu hamil dengan kebiasaan minum kopi sebesar 80,9%. Hasil analisa statistic menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi ($P=0.000$).

Menurut American Pregnancy Association, kafein bersifat stimultan. Artinya, saat ibu hamil mengonsumsi kafein, tekanan darah dan detak jantung ibu hamil dapat meningkat. Tak hanya bersifat stimultan, kafein juga bersifat diuretik. Artinya, mengonsumsi asupan berkafein dapat meningkatkan frekuensi buang air kecil. Peningkatan frekuensi buang air kecil dapat menurunkan kadar cairan dalam tubuh. Apabila tidak diimbangi cairan yang cukup, ibu hamil bisa mengalami dehidrasi (Afifah, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan (Rahmawati & Daniyati, 2016) penelitian ini menunjukkan ada hubungan kebiasaan minum kopi terhadap tingkat hipertensi di wilayah kerja puskesmas nelayan kabupaten gresik yang dilihat dari frekuensi kopi, jenis kopi, lama minum kopi dan kekentalan kopi, rata-rata pasien yang mempunyai kebiasaan minum kopi berat mengalami hipertensi dengan nilai $p = 0,000$.

Penelitian yang dilakukan di Jepang oleh (Kawanishi et al., 2021) menyatakan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi minuman yang mengandung kafein dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan.

Menurut asumsi peneliti kebiasaan minum kopi dapat menyebabkan hipertensi dalam kehamilan karena kopi mengandung kafein yang dapat meningkatkan tekanan darah. Sebagaimana kita ketahui bahwa ibu hamil sangat rentan mengalami berbagai penyulit selama kehamilan karena banyak perubahan yang terjadi baik secara fisiologis maupun psikologis, sehingga konsumsi kafein yang terkandung di dalam kopi tadi sangat rentan untuk memicu terjadinya hipertensi di dalam kehamilannya.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini terjadi karena antara ibu hamil dengan umur beresiko dan tidak beresiko sama-sama mengalami hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan umur seseorang tidak menjamin apakah seseorang akan menderita hipertensi dalam kehamilannya.
2. Tidak terdapat hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini terjadi karena pada ibu hamil dengan paritas multipara sebagian besar menderita hipertensi dan sebagian besar lagi tidak menderita hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paritas ibu hamil tidak menjamin apakah ibu hamil tersebut akan menderita hipertensi dalam kehamilannya.
3. Terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu hamil dengan riwayat hipertensi ternyata pada saat kehamilannya menderita hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan riwayat hipertensi memiliki resiko 262.857 kali untuk menderita hipertensi dalam kehamilannya.
4. Terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu yang mengalami obesitas ternyata menderita hipertensi dalam kehamilan. Sehingga dapat disimpulkan obesitas memiliki resiko 15.771 kali untuk menderita hipertensi dalam kehamilannya.
5. Terdapat hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu hamil yang terbiasa mengkonsumsi kopi dalam kehamilannya ternyata dapat menyebabkan hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan kebiasaan minum kopi memiliki resiko 194.222 kali untuk menderita hipertensi dalam kehamilannya.

SARAN

1. Bagi Ibu Hamil

Disarankan kepada seluruh ibu hamil agar dapat mencegah faktor resiko yang dapat mengakibatkan hipertensi dalam kehamilan seperti menjaga pola makan sebelum hamil, karena ibu hamil yang menderita hipertensi sebelum hamil sangat

beresiko menderita hipertensi dalam kehamilan, menjaga berat badan agar tidak mengalami obesitas yang dapat merangsang terjadinya hipertensi serta menghindari kebiasaan minum kopi selama kehamilan.

2. Bagi Puskesmas

Disarankan kepada puskesmas agar dapat meningkatkan program-program peduli kesehatan bagi ibu hamil, seperti melaksanakan penyuluhan dan konseling rutin baik yang dilakukan saat ibu hamil berkunjung ke puskesmas, saat posyandu maupun kunjungan langsung kerumah-rumah, diharapkan dengan adanya program ini maka kejadian hipertensi dalam kehamilan dapat dikurangi dan diatasi sejak dini..

3. Bagi Petugas Kesehatan

Disarankan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan lagi promosi kesehatan dan penyuluhan kesehatan ke pada ibu dengan menjelaskan faktor-faktor resiko hipertensi dalam kehamilan seperti riwayat hipertensi, obesitas, dan kebiasaan minum kopi. Kemudian menganjurkan kepada ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi agar lebih memperhatikan pola makannya agar tidak meningkatkan hipertensi dalam kehamilan, bagi ibu yang obesitas juga perlu memantau penambahan berat badannya, serta ibu hamil dengan kebiasaan minum kopi agar dapat mengurangi konsumsi kopu selama kehamilan

4. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lainnya agar dapat menggali lebih dalam lagi terkait faktor resiko terjadinya hipertensi atau disarankan agar dapat menemukan suatu terobosan baru agar faktor resiko hipertensi ini dapat di cegah oleh ibu hamil sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N. (2020). Ibu Hamil Ingin Minum Kopi, Bagaimana Baiknya? *Kompas.Com*. <https://health.kompas.com/read/2020/02/14/120200768/ibu-hamil-ingin-minum-kopi-bagaimana-baiknya-?page=all>.
- Adrian, Kevin (2021). Ibu Hamil Minum Kopi Aman atau Bahaya. *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/ibu-hamil-minum-kopi-aman-atau-bahaya>
- Alatas, H. (2019). Hipertensi pada Kehamilan. *Herb-Medicine Journal*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.30595/hmj.v2i2.4169>
- Ariani, A. . (2017). *Gizi Dan Diet* (A. W. Arrasyid, Ahmad, & Maftuhin (Eds.)). CV. Trans Info Media.
- Basri, H., Akbar, R., & Dwinata, I. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makassar. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 21. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.21-30>
- Diana, S., & Mafticha, E. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil. In *Kekata Publisher*. CV. Kekata Group.
- Ferry, P. I., & Hall, S. I. (2017). *Fundamental Of Nursing* (E. Novieastari, K. Ibrahim, S. Ramdaniati, & D. Deswani (Eds.); Edisi Indo). Elsevier.
- Haslan, H. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Terintegrasi*. ICM Publisher.

- Imaroh, I. I., Nugraheni, S. A., & Dharminto. (2018). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 570–580.
- Kawanishi, Y., Kakigano, A., Kimura, T., Ikehara, S., Sato, T., Tomimatsu, T., Kimura, T., & Iso, H. (2021). Hypertensive disorders of pregnancy in relation to coffee and tea consumption: The Japan environment and children's study. *Nutrients*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.3390/nu13020343>
- Khairoh, M., Rosyariah, A., & Ummah, K. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Kurniati, A., Trisyani, Y., & Theresia, S. I. M. (Eds.). (2018). *Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy* (1st Indone).
- Lalenoh, D. C. (2018). *Preeklampsia Berat dan Eklampsia: Tatalaksana Anestesia Perioperatif*. Deepublish Publisher.
- Makmur, N. S., & Fitriahadi, E. (2020). Faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.31101/jhes.561>
- Nurjana dkk. (2018). Studi morbiditas penderita hipertensi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(2089–9408), 84–87. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI/article/view/67/55>
- Pikir, B. S., Aminuddin, M., Subagjo, A., Dharmajhati, B. B., Suryawan, I. G. R., & P, J. N. E. (Eds.). (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Airlangga University Pers (AUP).
- Pitriani, Risa. Yanti, J. S., Afni, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 74–77.
- Putri, L. A., & Mudlikah, S. (2019). *Buku ajar Obstetri dan Ginekologi*. Guepedia.
- Rahmawati, R., & Daniyati, D. (2016). HUBUNGAN KEBIASAAN MINUM KOPI TERHADAP TINGKAT HIPERTENSI (Correlation Habit of Drinking Coffee to the Level of Hypertension). *Journal of Ners Community*, 07(November), 149–161.
- Rita, Dian, (2016). Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Terhadap Tingkat Hipertensi. *Journal of Ners Community*; Gresik. Diakses: 08 September 2021
- Sari, W. E. (2016). *Kehamilan dengan Hipertensi Gestasional Wirda Elya Sari Pregnancy With Gestasional Hypertension*. 4(3), 145–148.
- Simbolon, D., Jumiayati, & Rahmadi, A. (2018). *Pencegahan dan Penanggulangan Kurang energi Kronik (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil*. Deepublish.
- Sitohang, Arniyati Visensia. Hubungan Minum Kopi dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Masyarakat di Desa Ponjian Pegagan Julu X Sumbul Kabupaten dairi. Medan : 2019. Diakses tanggal 08 September 2021.
- Suhadi, R., Virginia, M., Hendra, P., Wijoyo, Y., & Setiawan, C. H. (2016). *Seluk Beluk Hipertensi : Peningkatan Kompetensi Klinik Untuk Pelayanan Kefarmasian*. Sanata

Dharma University Pers.

Triana, A., Damayanti, I. putri, Afni, R., & Yanti, J. S. (2015). *Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal* (1st ed.). Deepublish.

Tribun News, (2018). Indonesia salah satu penghasil kopi terbesar, tapi bukan peminum kopi terbanyak. BBC News <http://www.tribunnews.com/> Diakses: 08 September 2021

Wagiyo, & Putrono. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis* (Ed. I). CV Andi.

Yurianti Rosy, Umar Yolanda Mareza, D. (2020). *Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Rajabasa Indah*. 1(2), 1–7.